

BAB 1.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kurikulum merdeka kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk menentukan metode dan kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum ini diluncurkan oleh Kemendikbud pada Februari 2022. Karakteristik utama dari kurikulum ini adalah fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, dan fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Sehingga memberikan siswa kebebasan untuk memilih mata pelajaran sesuai minat masing-masing [1].

Sistem penjurusan dalam pendidikan menengah, khususnya di SMAN 1 Sambit, terdiri dari empat kategori utama, yaitu Kelas Biologi, Kelas Fisika, Kelas Bahasa Inggris, dan Kelas IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Setiap kategori ini dirancang untuk menyesuaikan bakat dan minat siswa terhadap bidang ilmu tertentu. Penjurusan yang tepat diharapkan dapat mengarahkan siswa sesuai minat dan kemampuan masing-masing,

Saat ini, di SMAN 1 Sambit prosedur penjurusan kelas dengan menggunakan variable nilai saja dalam penentuan peminatan siswa. Dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel, data-data nilai diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk penentuan penjurusan. Pada kenyataann, hal tersebut memiliki beberapa kekurangan di antaranya, hasil penjurusan yang tidak akurat dibuktikan dengan pengajuan pindah jurusan oleh siswa ketika ajaran baru sudah dimulai. Pada tahun 2024, terjadi 14 pengajuan perpindahan jurusan oleh siswa baru. Selain itu, sering terjadinya salah input nilai di Excel, sehingga menyebabkan hasil penjurusan tidak sesuai. Proses penjurusan kelas di SMAN 1 Sambit cenderung bersifat subjektif dalam pelaksanaannya, karena proses penjurusan hanya dilihat dari

nilai akademik dan beberapa saran dari guru-guru yang mengajar di kelas. Beberapa kasus di atas tentu kurang efektif dan tepat sasaran dalam menentukan minat siswa sesuai dengan tujuan dari Kurikulum Merdeka ini. Selain itu, pergantian pengurus atau pengelola karena pengurus lama pensiun atau pindah tugas juga menjadi salah satu penyebab hasil penjurusan tidak akurat. Hal tersebut dikarenakan pengurus baru tidak mendapatkan panduan atau prosedur yang jelas dalam menentukan penjurusan, sehingga mereka menggunakan cara sendiri yang mengakibatkan sistem penjurusan menjadi tidak konsisten.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Algoritma *Simple Additive Weighting* (SAW) digunakan sebagai metode untuk menilai dan memprioritaskan berbagai kriteria penjurusan berdasarkan input minat mata pelajaran siswa, assesmen siswa dan nilai akademik siswa. Algoritma SAW dapat memberikan nilai komposit dari berbagai kriteria, sehingga proses penentuan penjurusan dapat dilakukan dengan lebih objektif dan efisien [2].

Sehingga dengan adanya aplikasi penjurusan kelas dengan algoritma SAW, pihak sekolah tidak hanya dapat memanfaatkan data minat siswa tetapi juga dapat mengelola data tersebut dengan lebih efektif, objektif, transparan dan tepat sasaran. Hal ini memungkinkan siswa di SMAN 1 Sambit untuk melihat rekomendasi yang sesuai dengan profil masing-masing siswa. Harapannya, aplikasi ini dapat menjadi solusi efektif dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara lebih personal dan adaptif sesuai kebutuhan siswa.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian ini, maka dapat ditemukan beberapa rumusan masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menerapkan Algoritma SAW dalam membangun aplikasi penjurusan kelas di SMAN 1 Sambit?

2. Bagaimana analisis prosentase kecocokan antara hasil penjurusan dari aplikasi yang akan dibuat dengan hasil validasi oleh pihak sekolah?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, pada penelitian ini memiliki beberapa tujuan adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengembangkan aplikasi penjurusan kelas berbasis algoritma SAW di SMAN 1 Sambit.
2. Dapat membandingkan prosentase antara hasil penjurusan dari aplikasi yang akan dibuat dengan hasil validasi oleh pihak sekolah.

1.4. Batasan Masalah

Untuk menghindari penyimpangan dari judul dan tujuan sebenarnya, serta keterbatasan pengetahuan yang dimiliki penulis, maka penulis membuat Batasan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian hanya berfokus pada pengembangan sistem pendukung dalam penentuan jurusan kelas berdasarkan minat siswa di lingkungan SMAN 1 Sambit.
2. Algoritma yang digunakan hanya SAW, tanpa perbandingan dengan Algoritma Lain.
3. Kriteria yang digunakan dalam penelitian dalam sistem meliputi data minat mata pelajaran, asesmen dan nilai akademik siswa kelas 10 di SMAN 1 Sambit Tahun Ajaran 2024/2025.
4. Sistem pendukung keputusan memiliki sifat membantu, di mana keputusan final tetap ditentukan oleh pihak sekolah.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa: Siswa dapat menempuh penjurusan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, sehingga motivasi dan hasil belajar mereka dapat lebih optimal.

2. Bagi Sekolah: Memudahkan guru bimbingan konseling dalam proses penjurusan siswa karena aplikasi ini dapat menyajikan data dan rekomendasi secara praktis dan sistematis.

